

PELATIHAN PRODUKSI NEWS FEATURE UNTUK KONTRIBUTOR TVRI

Syaiful Halim^{1*}

¹⁾ Program Studi Ilmu Komunikasi,
Universitas Mathla'ul Anwar Banten
Program Studi Agama-agama, UIN
Sunan Gunung Djati Bandung

Article history

Received : 30 Mei 2022

Revised : 26 September 2022

Accepted : 4 Oktober 2022

*Corresponding author

Syaiful Halim

Email : syaifulhalim@gmail.com

Abstrak

Kontributor menjadi bagian penting dalam rutinitas media televisi. Mereka merupakan pekerja lepas yang mendapatkan upah bila berita yang dibuatnya ditayangkan. Masalahnya, tidak semua wilayah berpotensi menyajikan berita yang layak tayang. Sebagai alternatif untuk meningkatkan produktivitas adalah memproduksi *news feature*. Selain dimaksudkan untuk meningkatkan pendapatan para kontributor, hal ini juga merupakan upaya meningkatkan konten-konten berkualitas di stasiun TVRI. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimaksudkan sebagai upaya meningkatkan kompetensi para kontributor TVRI, khususnya dalam perencanaan dan produksi *news feature*. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa workshop selama dua hari. Rupa luaran kegiatan ini adalah peningkatan kompetensi para peserta tentang perencanaan kreatif dan produksi *news feature* untuk media televisi, sehingga mereka pun bisa memberikan kontribusi lebih kepada stasiun TVRI. Khusus bagi stasiun TVRI, hal ini juga akan meningkatkan kualitas konten-konten yang didistribusikannya.

Kata Kunci: Workshop; News Feature; Kontributor; TVRI

Abstract

Contributors are an essential part of the routine of television media. They are freelancers who get paid when the news they make is broadcast. The problem is that not all regions have the potential to present newsworthy news. An alternative to increasing productivity is to produce new features. Besides being intended to increase the income of the contributors, this is also an effort to increase quality content on TVRI stations. This community service activity is intended to improve TVRI contributors' competence, especially in planning and producing news features. The method used in this activity is a two-day workshop. The output of this activity is an increase in the competence of the participants regarding creative planning and news feature production for television media so that they, too, can contribute more to TVRI stations. Especially for TVRI stations, this will improve the quality of the content it distributes..

Keywords: Workshop; News Feature; Contributor; TVRI

Copyright © 2023 Syaiful Halim

PENDAHULUAN

Salah satu perayaan keberadaan jurnalis di media televisi adalah keterlibatan penanggung jawab, kepala peliputan, kepala produksi, hingga reporter, *kontributor*, koresponden, juga kamerawan dan *video editor* (Halim, 2019). Kontributor merupakan jurnalis televisi dengan status pekerja lepas yang mendapatkan upah bila berita yang dibuatnya ditayangkan. Masalahnya, kompetensi para kontributor cenderung belum memadai sehingga hasil kerjanya masih belum diperhitungkan. Terlebih lagi, untuk karya-karya semacam *news feature*. Padahal, stasiun televisi membutuhkan pasokan berita berkualitas dari para awaknya, termasuk dari kalangan kontributor, berupa *hard news*, *soft news*, juga *news feature*.

Keberadaan kontributor dalam rutinitas redaksi di media televisi juga digambarkan bahwa dalam rapat proyeksi peliputan, produser eksekutif memilah-milah materi *agenda setting* menjadi tugas-tugas peliputan untuk didelegasikan kepada koordinator peliputan dan koordinator daerah. Masing-masing koordinator akan memilahnya lagi menjadi tugas-tugas peliputan yang akan dikerjakan oleh reporter, kontributor, atau koresponden (Halim, 2021).

Meski memiliki tugas dan tanggung jawab yang nyaris sama dengan reporter, kontributor dan koresponden diposisikan berbeda dibandingkan awak redaksi lain. Bila reporter dan kamerawan bekerja dengan fasilitas milik perusahaan, maka kontributor dan koresponden bekerja dengan fasilitas milik pribadi. Status reporter dan kamerawan sedikitnya merupakan karyawan yang dikontrak untuk masa tertentu, mendapat upah tetap, dan sejumlah fasilitas lain. Sementara kontributor dan koresponden mendapatkan upah berdasarkan atas berita yang ditayangkan di layar kaca dan dimuat di portal berita milik perusahaan, namun tidak memperoleh fasilitas lain sebagaimana halnya karyawan tetap (Halim, 2021).

Di luar rincian di atas, penulis juga mencatat sejumlah perbedaan penting lain terkait keberadaan reporter, kontributor, dan koresponden. Khusus tentang kontributor, penulis memiliki catatan khusus. Dalam penelitian yang pernah penulis lakukan, kompetensi kontributor sebagai bagian dari awak peliputan masih di bawah rata-rata dan hasil peliputannya belum standar. Meski demikian, mereka mendapatkan porsi peliputan lebih besar, karena terkait pengimplementasian kegiatan komodifikasi pekerja di media televisi (Halim, 2021).

Penelitian lain menyebutkan, saat ini semakin banyak perusahaan media yang mempekerjakan jurnalis yang berstatus kontributor namun jaminan hidup bagi mereka tidak jelas. Perusahaan media kerap memanfaatkan ketidakjelasan status ini, untuk mengingkari hak-hak pekerja yang diatur dalam Undang-Undang Ketenagakerjaan, enggan memberikan upah yang layak, enggan memberikan jaminan kesehatan serta tunjangan lainnya yang bisa membuat jurnalis kontributor bekerja lebih profesional (Permana, 2018). Menurut penulis, simpulan ini kian membuktikan, adanya perayaan praktik komodifikasi pekerja melalui keberadaan kontributor.

Penelitian lain melaporkan, dalam memperoleh berita yang masih berada di sekitar daerah Kota Pekanbaru TVRI Riau-Kepri masih menggunakan wartawan-wartawan yang bekerja di TVRI Riau-Kepri, sedangkan untuk daerah-daerah tertentu di luar Kota Pekanbaru TVRI Riau-Kepri sudah menggunakan kontributor daerah (Riza, 2015). Artinya, stasiun TVRI pun turut "meramaikan" khazanah pengimplementasian komodifikasi pekerja di lingkungan media televisi.

Para kontributor merupakan jurnalis televisi dengan status bukan pekerja tetap tapi mereka berperan penting dalam memasok paket-paket berita. Mereka merupakan pekerja lepas yang mendapatkan upah bila berita yang dibuatnya ditayangkan. Masalahnya, tidak semua wilayah berpotensi menyajikan berita yang layak tayang. Sebagai alternatif untuk meningkatkan produktivitas adalah memproduksi *news feature*. Artinya, di wilayah yang tidak berpotensi menyediakan banyak berita, mereka bisa mengalihkannya pada produksi *news feature*. Beranjak dari latar belakang ini, penulis tergerak untuk menggelar kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM), yang ditujukan kepada para kontributor TVRI. Lebih khusus lagi, dalam perencanaan kreatif dan produksi *news feature*.

Misi memberikan warna baru dalam perencanaan kreatif dan produksi *news feature* didasarkan pada kompetensi penulis sebagai akademisi di bidang ilmu komunikasi, sekaligus praktisi bidang pertelevisian dan perfilman. Selama berkiprah sebagai jurnalis televisi di stasiun SCTV, penulis dikenal sebagai reporter yang sangat giat memproduksi paket-paket *news feature*, program dokumenter, dan program *current affair* lainnya. Bekal kompetensi ini yang mengantarkan penulis menjadi pembuat film dokumenter.

Selain penulis, kegiatan ini juga didukung oleh para praktisi pertelevisian dari luar dan lingkungan stasiun TVRI. Luaran kegiatan PKM ini adalah peningkatan pengetahuan dan pemahaman di bidang jurnalistik televisi. Lebih khusus lagi, dalam perencanaan kreatif dan produksi *news feature*. Setelah itu, para kontributor diharapkan bisa memberikan pasokan berita dan *news feature* berkualitas kepada pihak TVRI.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini berupa *workshop* selama dua hari yang dilaksanakan di dalam ruangan. Para peserta adalah kontributor TVRI dari sepuluh stasiun daerah.

Kegiatan hari pertama adalah *workshop* tentang *Mitos News Feature, Creative News Gathering and Reporting for Public Broadcasting*, dan Kebijakan Redaksi. Kegiatan hari kedua adalah *workshop* tentang *Telling Story* dalam Berita, Manajemen Redaksi, Teknik Pengambilan Gambar, serta Perencanaan Produksi Berita dan *News Feature*. Seluruh materi dalam *workshop* disajikan oleh tujuh mentor dari kalangan akademisi ilmu komunikasi dan kalangan praktisi pertelevisian, termasuk dari stasiun TVRI.

Demi memudahkan penyajian materi, panitia juga menyediakan perlengkapan presentasi seperti infocus dan layar infocus, *sound system*, juga alat-alat tulis. Teknik penyajian materi adalah ceramah dan diskusi.

HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan PKM dipusatkan di Hotel Pullman Jakarta pada 20-21 Mei 2022. Kontributor TVRI dari sepuluh stasiun daerah serta tujuh mentor dari kalangan akademisi ilmu komunikasi dan kalangan praktisi pertelevisian dilibatkan dalam kegiatan ini. Hari pertama kegiatan PKM adalah *workshop* tentang *Mitos News Feature, Creative News Gathering and Reporting for Public Broadcasting*, dan Kebijakan Redaksi. Penulis mendapat porsi, untuk berbagi pengetahuan tentang perencanaan kreatif dan produksi *news feature*. Demi memudahkan penyajian materi, penulis menyiapkan materi yang ditayangkan melalui in-focus dan juga paper bertajuk *Mitos News Feature*.



Gambar 1. Para peserta workshop Perencanaan Kreatif dan Produksi News Feature (Foto: Syaiful Halim)

Pada bagian ini, penulis memaparkan perencanaan kreatif produksi *news feature* dan rangkaian teknik produksi *news feature*, yang disarikan dari buku karya penulis, *Dokumenter Televisi: Mitos-mitos Produksi Program Dokumenter dan Film Dokumenter* (Halim, 2018). Pemaparan bersifat teori ini dimaksudkan, untuk memberikan pemahaman tentang kerangka berpikir dalam mengonstruksi dan cara-cara paling praktis dalam memproduksi sebuah karya jurnalistik bernama *news feature*.

Demi memudahkan dalam memberikan penjelasan, penulis juga memberikan contoh kasus produksi *news feature* yang diproduksi oleh mahasiswa-mahasiswa Universitas Pembangunan Jaya (UPJ) Tangerang. *Pertama*, penulis memutarakan paket *news feature* bertajuk *Di Balik Komunitas Manusia Batu* (Nurdiva, 2017), *Sang Barista* (Ayyasy, 2017), *Warung Si Mpok* (Bujang, 2017), dan *Konser Kaki Lima* (Elizabeth, 2017).

Konteks menghadirkan karya-karya mahasiswa adalah meyakinkan para peserta tentang kepekaan terhadap realitas-realitas yang akan dijadikan bahan dalam proses kreatif dan produksi *news feature*, dan kepatuhan dalam mengimplementasikan teknik-teknik paling dasar dalam memproduksi *news feature*. Melalui kata kunci “kepekaan” dan “kepatuhan” ini, penulis berharap para peserta memahami teknik-teknik paling mendasar dalam memproduksi *news feature* (Halim, 2010). Beranjak dari pemutaran empat *news feature* ini, penulis pun memaparkan teknik-teknik produksi yang pernah penulis lakukan selama sekitar 20 tahun menjadi jurnalis televisi dan pembuat film dokumenter (Halim, 2018). Beberapa kata kunci yang perlu diingat dalam

merancang dan memproduksi sebuah paket *news feature* adalah realitas, subjek, *human interest*, premis, inspiratif, dan khalayak. Bila kata-kata kunci ini dihilangkan, ia tetap merupakan paket *news feature* juga. Yang menjadi masalah, bagaimana kualitas atau efek yang bisa disodorkan kepada khalayak? Adakah kekuatan inspiratifnya?

Kesimpulannya, mitos *news feature* dalam konteks industri media televisi adalah konstruksi realitas dengan subjek yang memiliki kekuatan *human interest*, menghadirkan premis dengan pesan moral tertentu, dengan tujuan akhir memberikan inspirasi kepada khalayak media televisi (Halim, 2018). Penulis berharap, batasan ini bisa menjadi *mind set* para peserta ketika mereka mempraktikkan keterampilannya dalam merencanakan dan memproduksi paket-paket *news feature*.



Gambar 2. News feature bertajuk Di Balik Komunitas Manusia Batu menjadi contoh kasus dalam kegiatan PKM (Foto: Syaiful Halim)

Pemutaran empat *news feature* dan penjelasan sepanjang sekitar satu jam ini pun menjadi pemantik diskusi untuk satu jam ke depan. Pertanyaan-pertanyaan yang mengumbar rasa ingin tahu bermunculan dari dalam ruangan. Mereka mempertanyakan persoalan perencanaan kreatif paling sederhana untuk kebutuhan di lapangan; persoalan hambatan-hambatan dalam produksi *news feature* di lapangan; hingga persoalan-persoalan teknik pengambilan gambar dan penulisan naskah *news feature*. Bahkan, mereka pun berharap bisa mendapatkan waktu khusus, guna mendiskusikan pengalaman-pengalaman dalam memproduksi *news feature* di daerah.

Catatan kecil yang harus penulis katakan adalah seluruh penjelasan di dalam kelas sesungguhnya sekadar pijakan dalam merancang dan memproduksi sebuah paket *news feature* dalam suasana kelas. Dalam suasana di lapangan, para peserta bisa mengolah dan berimprovisasi penuh atas ide yang digagasnya. Yang paling penting, jadikan seluruh materi dalam kegiatan ini sebagai bahan pembelajaran dan acuan dalam membiasakan bekerja dengan pola dan sistematika yang jelas.

Workshop sesi pertama pada hari pertama ini juga menjadi pembuka rangkaian penyajian pelatihan jurnalistik televisi bagi para kontributor *TVRI* ini. Pada sesi berikutnya, dua mentor memaparkan materi *Creative News Gathering and Reporting for Public Broadcasting* dan Kebijakan Redaksi, juga di dalam ruangan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini juga tidak berbeda, yakni pemaparan materi dan diskusi.

Hari kedua kegiatan PKM ini adalah *workshop* tentang *Telling Story* dalam Berita, Manajemen Redaksi, Teknik Pengambilan Gambar, serta Perencanaan Produksi Berita dan *News Feature*. Seluruh materi pada hari kedua ini disajikan oleh para mentor dari kalangan redaksi *TVRI Pusat*. Kegiatan PKM kali ini pun dilakukan di dalam ruangan, dengan metode berupa pemaparan materi dan diskusi.

Rupa luaran kegiatan dari kegiatan PKM ini adalah peningkatan kompetensi para kontributor dalam perencanaan kreatif dan produksi *news feature* untuk media televisi. Selain itu, para peserta juga diharapkan bisa segera mengontribusikan seluruh pengetahuan dan kompetensinya, dengan memproduksi berita dan *news feature* berkualitas untuk stasiun TVRI. Dengan begitu, hal ini bukan hanya memberikan kepada para peserta, tapi juga bagi pihak stasiun TVRI terkait pasokan berita-berita yang kian berkualitas. Khususnya, dalam bentuk *news feature*.

KESIMPULAN

Melalui kegiatan PKM ini, terjadi peningkatan kompetensi perencanaan kreatif dan produksi *news feature*, pada para kontributor TVRI yang mengikuti kegiatan PKM. Hal ini diindikasikan dari umpan balik (*feedback*) yang disampaikan dari para peserta guna merespon penjelasan dari mentor, baik berupa permintaan untuk mempertajam penjelasan suatu masalah maupun upaya melengkapi penjelasan dari mentor berdasarkan pengalaman yang dimiliki oleh peserta. Antusiasme para peserta selama mengikuti kegiatan juga memberikan indikasi soal keinginan para peserta untuk mendapatkan pengetahuan, pemahaman, dan kompetensi dalam kegiatan perencanaan kreatif dan produksi *news feature*.

Meski demikian, dibutuhkan kegiatan PKM lanjutan, yang diharapkan bisa makin mempertajam kemampuan para peserta kegiatan PKM kali ini. Terutama, dalam bentuk pendampingan perencanaan kreatif dan produksi *news feature*. Dengan begitu, sasaran soal terjadinya peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang perencanaan kreatif dan produksi *news feature* dari para kontributor TVRI yang mengikuti kegiatan PKM akan lebih tercapai.

PUSTAKA

- Ayyasy, J. A. Y. (2017, June 3). FULL MOVIE | Sang Barista (2017), Dokumenter tentang Barista. Retrieved from <https://www.youtube.com/watch?v=zE2bggGG1DA>.
- Bujang, M. F. U. (2017, June 3). FULL MOVIE | Warung Si Mpok (2017), Dokumenter tentang Kaum Urban. Retrieved from <https://www.youtube.com/watch?v=ox6DOy7xPkw>.
- Elizabeth, L. (2017, June 3). FULL MOVIE | Konser Kaki Lima (2017), Dokumenter tentang Seniman Jalanan. Retrieved from https://www.youtube.com/watch?v=-_Wplv964BE.
- Halim, S. (2010). *Memotret Khatulistiwa: Panduan Praktis Produksi Dokumenter Televisi*. Depok, Indonesia: Gramata Publishing.
- Halim, S. (2018). *Dokumenter Televisi: Mitos-mitos Produksi Program Dokumenter dan Film Dokumenter*. Depok, Indonesia: RajaGrafindo Persada.
- Halim, S. (2019). *Reportase: Panduan Praktis Reportase untuk Media Televisi*. Jakarta, Indonesia: Prenada Media Group.
- Halim, S. (2021). *Postkomodifikasi Media: Varian-varian Baru Komodifikasi di Media Televisi dan Media Sosial*. Lhokseumawe, Indonesia: Sefa Bumi Persada.
- Nurdiva, E. (2017, June 3). FULL MOVIE | Di Balik Komunitas Manusia Batu (2017), Dokumenter tentang Manusia Batu. Retrieved from <https://www.youtube.com/watch?v=P9Rcu4Lu4Bs>.
- Permana, R. (2018). Peran Kontributor Berita dan Jurnalisme Warga secara Industrial dalam Era Masyarakat Informasi. *Jurnal Audience: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2), 162-173. <https://doi.org/https://doi.org/10.33633/ja.v1i2.2689>

Riza, M. (2015). Peran Kontributor Daerah dalam Pemberitaan di TVRI Riau-Kepri. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau, Indonesia.

Format Sitasi: Halim, S. (2023). Pelatihan Produksi News Feature untuk Kontributor TVRI. *Reswara. J. Pengabdian Kpd. Masy.* 4(1): 14-19. DOI: <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v4i1.2025>



Reswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat oleh Universitas Dharmawangsa Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan dengan Lisensi Internasional Creative Commons Attribution NonCommercial ShareAlike 4.0 ([CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/))